

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA LINGKUNGAN KELAS II SEKOLAH DASAR

Dessy Risma Inggrita

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (dessyrismainggrita@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi siswa masih pasif dalam proses kegiatan mengajar, belum adanya media yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi, pembelajaran yang dilakukan belum mengarah pada pembelajaran tematik. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media gambar berseri dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema lingkungan dengan menggunakan media gambar berseri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas II SDN Jajartunggal III Surabaya yang terdiri dari 35 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing dilaksanakan satu kali pertemuan dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan test. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, soal-soal evaluasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru, hasil belajar mengalami peningkatan di setiap siklusnya dan memenuhi indikator keberhasilan.

Kata Kunci: *Media Gambar Berseri, Hasil Belajar, Tematik*

Abstract: *The background of this study was because students were passive in the teaching process, there was no media used to help students understand the materials, the learning process did not aim to thematic learning. The solution for these problems was by using serial pictures to help increase the ability of the student in absorbing the lesson presents. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning results on the theme of the environment by using serial pictures. This study was a classroom action research which the subjects were the students of class II of SDN Jajartunggal III Surabaya consisting of 35 students. The study consisted of two cycles, each of which held in two meetings with each cycle consisting of planning, execution and observation, reflection. Data collection techniques were by using observation and test method. The instruments used were observation sheets of teacher's and students' activities, evaluation questions. The results showed the activity of teachers, student activities, and learning results had increased in each cycle and meet the indicators of success.*

Keywords: *Serial Pictures Media, Learning Results, Thematics*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA di SD, meliputi 4 ruang lingkup, yaitu makhluk hidup dan proses kehidupan; benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya; energi dan perubahannya; serta bumi dan alam semesta. Semua ruang lingkup tersebut disajikan secara spiral, yang artinya setiap bahan disajikan di semua tingkat kelas tetapi dengan kedalaman yang berbeda. Semakin tinggi tingkat kelas semakin dalam bahasannya.

Menurut Julianto (2011: 24), IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam IPA berhubungan dengan eksperimen, namun dalam hal-hal tertentu konsep IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala yang terjadi di alam. Menurut Samatowa (2011:2), bahwa IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hali ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan

mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Yang artinya, dalam pembelajaran IPA, guru sebisa mungkin harus menciptakan suasana belajar yang nyata tanpa harus membawa siswa ke lingkungan sebenarnya sehingga siswa dapat menyerap dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan dengan guru kelas II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari 35 jumlah siswa, 54% atau 18 siswa belum mencapai KKM, sedangkan KKM yang harus dicapai siswa untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

Selanjutnya menurut observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 September 2012, diketahui bahwa dalam pembelajaran siswa mengalami berbagai macam kesulitan, diantaranya siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga saat diberikan soal siswa mengalami kesulitan dalam menjawab.

Kesulitan siswa dalam memahami materi disebabkan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam pembelajarannya, guru hanya terpaku pada buku, membaca materi yang ada pada buku. Selain itu, guru juga tidak member kesempatan kepada siswa untuk membaca.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengajukan sebuah solusi yaitu dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran IPA. Media gambar berseri dipilih karena media gambar berseri dapat membantu siswa untuk mengilustrasikan materi yang disampaikan oleh guru. Arsyad (2004: 11) menjelaskan bahwa media gambar berseri dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Nuswantoro (2008) dengan judul "Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Tema Lingkungan di Kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan situasi yang diteliti berbeda dari penelitian terdahulu.

Dengan demikian, sesuai dengan uraian di atas, peneliti mengambil judul "Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Kelas II Sekolah Dasar".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2006:14), menjelaskan bahwa deskriptif adalah suatu bentuk penelitian untuk mengumpulkan informasi data tentang fenomena yang diteliti. Sementara itu menurut Aqib (2006:15) menjelaskan bahwa kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya. Dengan keseluruhan siswa sejumlah 35 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Adapun alasan pemilihan subjek ini dikarenakan sebagian besar siswa belum mencapai KKM, sedangkan KKM yang harus dicapai untuk pelajaran IPA adalah ≥ 70 dan Bahasa Indonesia adalah ≥ 70 . Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jajartunggal III/452 Surabaya yang beralamatkan di Jalan Menganti Kramat No. 452, Wiyung Surabaya. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di SDN Jajartunggal III/452 Surabaya dikarenakan SDN Jajartunggal III/452 Surabaya pernah menjadi lokasi peneliti untuk kegiatan PPL II, selain itu pihak sekolah sangat terbuka dan mengizinkan SDN Jajartunggal III/452 dipilih sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart. Model penelitian dari Kemmis dan Taggart dilaksanakan dengan siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan dan pengamatan (*act and observe*) dan refleksi (*reflect*).

Perencanaan yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, meliputi:

- (1) merancang pembelajaran dengan menelaah kurikulum, membuat silabus, membuat RPP, dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan,
- (2) menyiapkan lembar observasi dan aktivitas guru dengan peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang akan diamati untuk melihat peningkatan aktivitas guru maupun siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana peneliti,
- (3) menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar penilaian dengan peneliti menyiapkan soal lembar kerja siswa dan lembar penilaian guna mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan oleh guru. Hal ini juga digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar berseri.

Pelaksanaan merupakan tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Adapun yang harus dilakukan oleh peneliti adalah : (a) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, (b) memberikan soal lembar kerja siswa dan lembar penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa, (c) selama proses pembelajaran berlangsung, diadakan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran

Pengamatan adalah tahap dimana peneliti dan guru kelas melakukan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan instrument pengamatan yang telah dirancang oleh peneliti. Adapun hal-hal yang perlu diamati oleh peneliti dan guru kelas antara lain : (a) pengamatan dari guru kelas dan observer terhadap kegiatan peneliti dalam pembelajaran, (b) pengamatan dari guru kelas dan observer terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi merupakan tahap ke-3 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Istilah refleksi disini sama dengan memantulkan seperti halnya dengan memancarkan dan menata kerangka. Dalam hal ini guru pelaksana, sedang memantulkan pengalamannya kepada observer yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan inilah inti dari penelitian tindakan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam tindakan refleksi: (1) merangkum hasil observasi, (b) menganalisis hasil evaluasi siswa, (c) mencatat keberhasilan atau kegagalan untuk diperbaiki.

Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan dalam siklus 1 direfleksikan bersama tim peneliti dalam suatu pertemuan kolaborasi, untuk mencari penyebabnya. Selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan dalam siklus II. Hal itu dilaksanakan terus dari satu siklus ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto,2006:133). Menurut Arikunto (2006:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegency, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta individu atau kelompok.

Pengumpulan data diperoleh peneliti dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Adapun

instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti yaitu berupa: (1) lembar observasi aktivitas guru, (2) lembar soal tes. Lembar observasi aktifitas guru dalam proses pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan guru diamati oleh seorang observer. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pembelajaran. Lembar soal – soal tes yang diberikan siswa yang hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan hasil belajar siswa dan untuk menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang dibuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I, yaitu:

1) Menganalisis kurikulum untuk menentukan SK dan KD

Peneliti menganalisis kurikulum kelas II semester 2 untuk mata pelajaran IPA yang akan digunakan dalam penelitian. Standar kompetensi yang digunakan yaitu 4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan kompetensi dasar 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menyusun perangkat pembelajaran

Adapun komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran mencakup: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, LP, buku siswa, media. Silabus dan RPP mencakup beberapa komponen yang terdiri dari:

- a) Standar kompetensi yang harus dicapai yaitu 4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan kompetensi dasar
- b) Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Indikator

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar maka peneliti dapat merumuskan indikator kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator kognitif yang dirumuskan yaitu: Menyebutkan 3 kegunaan panas dan cahaya matahari, Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator afektif yang dirumuskan adalah untuk perilaku berkarakter yaitu berperilaku penuh tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, jujur dalam mengerjakan tugas, dan bekerja sama, membantu teman yang mengalami kesulitan. Sedangkan, untuk keterampilan sosial yaitu menjadi pendengar yang baik, berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, menyumbang ide. Sementara itu, indikator psikomotor yang dirumuskan adalah membacakan kegunaan panas dan cahaya matahari di depan kelas

d) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan indikator kognitif yaitu dengan menggunakan gambar berseri, siswa mampu menyebutkan 3 kegunaan panas dan cahaya matahari, dengan bimbingan dari guru, siswa mampu menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran berdasarkan indikator afektif terdiri dari dua aspek yaitu untuk perilaku berkarakter adalah dengan berperan aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berperilaku penuh tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, jujur dalam mengerjakan tugas, dan bekerja sama, membantu teman yang mengalami kesulitan. Sedangkan untuk keterampilan sosial adalah dengan berperan aktif dalam pembelajaran, siswa mampu menjadi pendengar yang baik, berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, menyumbang ide. Sementara itu untuk tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator psikomotor adalah dengan menggunakan gambar berseri, siswa mampu membacakan kegunaan panas dan cahaya matahari dengan baik dan benar.

e) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4×35 menit. Kegiatan pembelajarannya meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

f) LKS dan LP

LKS yang digunakan pada siklus I adalah LKS yang berisi gambar berseri tentang kegunaan panas dan cahaya matahari, kemudian siswa ditugaskan untuk menyebutkan panas dan cahaya matahari berdasarkan gambar berseri pada LKS. Sedangkan pada LP, terdiri dari dua soal. Soal pertama menugaskan siswa untuk menyebutkan 3 kegunaan panas dan cahaya matahari. Untuk soal yang kedua, menugaskan siswa untuk menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

g) Media dan sumber pembelajaran

Media pembelajaran pada siklus I adalah media gambar berseri yang berisi tentang kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk sumber belajar, peneliti menggunakan buku IPA dari Sjaeful Anwar dan Haryanto.

3) Menyusun instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar hasil belajar siswa, lembar observasi guru, dan lembar catatan lapangan.

4) Membuat media pembelajaran berupa gambar berseri

Penelitian ini menekankan pada penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran. Media gambar berseri adalah media yang digunakan untuk membantu menjelaskan materi dalam pembelajaran yang berbentuk rangkaian gambar yang disajikan dengan ukuran kertas A3 yang ditempel pada kertas duplex dan didalamnya mengungkapkan suatu rangkaian cerita tanpa menggunakan dialog. Pada siklus I, materi yang terdapat dalam gambar berseri adalah tentang kegunaan panas dan cahaya matahari.

5) Menentukan kriteria keberhasilan penelitian

Keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75% dengan skor ketercapaian 76. Siswa dinyatakan tuntas belajar, jika telah memperoleh nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80% dari keseluruhan siswa. Semua kendala yang dihadapi dapat diatasi secara keseluruhan.

6) Menentukan jadwal penelitian.

Jadwal pelaksanaan siklus I yang telah disetujui guru kelas II SDN Jajartunggal/452 Surabaya, yaitu dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2013 dalam waktu 4×35 menit.

Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan observasi hasil penelitian.

1) Tahap Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4×35 menit. Kegiatan pembelajarannya meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2) Tahap Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diamati oleh dua pengamat yaitu Ibu Sih Rahayu selaku guru kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya dan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, ada 20 kegiatan yang dilaksanakan peneliti dengan perolehan skor 3. Hasil tersebut diantaranya terdapat pada fase 1 dengan kegiatan sebagai berikut; (1). Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam pembuka, berdoa bersama serta melakukan presensi, (2). Guru melakukan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan awal siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Matahari Terbit", (3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada fase 2, untuk kegiatan dengan perolehan skor 3, sebagai berikut; (1). Guru menuliskan bacaan pada papan tulis, (2). Guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring, (3). Guru mendemonstrasikan cara menentukan cara menentukan tanda jeda pada bacaan, (4). Guru

mendemonstrasikan cara membaca perkalimat dengan memerhatikan tanda jeda, (5). Guru memasang media gambar berseri pada papan tulis, (6). Guru mengaitkan materi dengan gambar berseri, (7). Guru mengadakan Tanya jawab untuk mengetahui pendapat siswa tentang kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada gambar berseri, (8). Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari dan membaca teks panjang dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada fase 3, untuk kegiatan yang memperoleh skor 3, sebagai berikut; (1). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggota 2 siswa, (2). Guru membagikan lembar kegiatan siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya, (3). Guru membimbing siswa mengerjakan LKS, (4). Guru meminta siswa melaporkan hasil kerjanya dengan cara membacakannya di depan kelas dan meminta pendapat siswa dari kelompok lain.

Pada fase 4, untuk kegiatan yang memperoleh skor 3, sebagai berikut; (1). Guru mengadakan evaluasi untuk mengecek pemahaman siswa dalam pembelajaran hari ini dengan memberikan soal LP secara individu, (2). Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui pemahaman siswa dengan pertanyaan: Apa sajakah manfaat matahari bagi kehidupan sehari-hari?

Pada fase 5, untuk kegiatan yang memperoleh skor 3, sebagai berikut; (1). Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, (2). Guru mengadakan pelatihan tindak lanjut dengan memberikan PR pada siswa, (3). Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

Sedangkan untuk kegiatan guru dengan perolehan skor 2 hanya pada 1 kegiatan saja. Kegiatan tersebut terdapat pada fase 1 dengan kegiatan sebagai berikut; (1). Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari.

Sedangkan menurut hasil pengamatan dari observer 2 diketahui untuk kegiatan guru yang memperoleh skor 3 sebanyak 20 kegiatan. Pada fase 1 dengan kegiatan sebagai berikut; (1). Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam pembuka, berdoa bersama serta melakukan presensi, (2). Guru melakukan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan awal siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Matahari Terbit", (3). Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari, (4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada fase 2, untuk kegiatan yang memperoleh skor 3, sebagai berikut; (1). Guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring, (2). Guru mendemonstrasikan cara membaca perkalimat dengan memerhatikan tanda jeda,

(3). Guru memasang media gambar berseri pada papan tulis, (4). Guru mengaitkan bacaan dengan gambar berseri, (5). Guru mengadakan Tanya jawab untuk mengetahui pendapat siswa tentang kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada gambar berseri, (5). Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari dan membaca teks panjang dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada fase 3, untuk kegiatan yang memperoleh skor 3, sebagai berikut; (1). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggota 2 siswa, (2). Guru membagikan lembar kegiatan siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya, (3). Guru membimbing siswa mengerjakan LKS, (4). Guru meminta siswa melaporkan hasil kerjanya dengan cara membacakannya di depan kelas dan meminta siswa dari kelompok lain.

Pada fase 4, untuk kegiatan yang memperoleh skor 3, sebagai berikut; (1). Guru mengadakan evaluasi untuk mengecek pemahaman siswa dalam pembelajaran hari ini dengan memberikan soal LP, (2). Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui pemahaman siswa dengan pertanyaan: Apa sajakah manfaat matahari bagi kehidupan sehari-hari?

Pada fase 5, untuk kegiatan yang memperoleh skor 3 sebagai berikut; (1). Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, (2). Guru mengadakan pelatihan tindak lanjut dengan memberikan PR pada siswa, (3). Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari lembar penilaian, diketahui bahwa sebanyak 15 siswa tidak tuntas pada siklus I. siswa yang tidak tuntas memperoleh nilai mulai dari 0-65. Dengan demikian, untuk pembelajaran IPA pada siklus I dapat dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 57%.

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti dan guru kelas merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, tetapi ada beberapa kegiatan yang belum maksimal dan perlu diperbaiki

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar berseri ini terdapat kendala-kendala yang terjadi dalam hasil catatan lapangan. Kendala-kendala yang dihadapi adalah guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras, guru kurang terampil dalam mengalokasikan waktu

Pada siklus II, hasil penelitian pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri dipaparkan sesuai

dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I, yaitu:

1) Menuliskan SK dan KD

Peneliti menuliskan SK dan KD yang digunakan. Standar kompetensi yang digunakan yaitu 4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan kompetensi dasar 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPP, LKS, LP, buku siswa

Adapun komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran mencakup: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, LP, buku siswa, media. Silabus dan RPP mencakup beberapa komponen yang terdiri dari:

a) Standar kompetensi yang harus dicapai yaitu 4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

b) Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu 4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Indikator

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar maka peneliti dapat merumuskan indikator kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator kognitif yang dirumuskan yaitu: Menyebutkan 2 bahaya panas dan cahaya matahari bagi tubuh, Menjelaskan 2 cara mencegah bahaya panas dan cahaya matahari.

Adapun indikator afektif yang dirumuskan adalah untuk perilaku berkarakter yaitu berperilaku penuh tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, jujur dalam mengerjakan tugas, dan bekerja sama, membantu teman yang mengalami kesulitan. Sedangkan, untuk keterampilan sosial yaitu menjadi pendengar yang baik, berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, menyumbang ide. Sementara itu, indikator psikomotor yang dirumuskan adalah membacakan bahaya panas dan cahaya matahari di depan kelas dengan baik dan benar

d) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan indikator kognitif yaitu dengan menggunakan gambar berseri, dengan menggunakan gambar berseri, siswa mampu menyebutkan 2 bahaya panas dan cahaya matahari bagi tubuh, dengan bimbingan dari guru, siswa mampu menjelaskan 2 cara mencegah bahaya panas dan cahaya matahari.

Adapun tujuan pembelajaran berdasarkan indikator afektif terdiri dari dua aspek yaitu untuk perilaku berkarakter adalah dengan berperan aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berperilaku penuh tanggung

jawab dalam mengerjakan tugas, jujur dalam mengerjakan tugas, dan bekerja sama, membantu teman yang mengalami kesulitan. Sedangkan untuk keterampilan sosial adalah dengan berperan aktif dalam pembelajaran, siswa mampu menjadi pendengar yang baik, berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, menyumbang ide.

Sementara itu untuk tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator psikomotor adalah dengan bimbingan guru, siswa mampu membacakan bahaya panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari serta cara mencegahnya dengan baik dan benar

e) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Kegiatan pembelajarannya meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

f) LKS dan LP

LKS yang digunakan pada siklus I adalah LKS yang berisi gambar berseri tentang kegunaan panas dan cahaya matahari, kemudian siswa ditugaskan untuk menyebutkan panas dan cahaya matahari berdasarkan gambar berseri pada LKS. Sedangkan pada LP, terdiri dari dua soal. Soal pertama menugaskan siswa untuk menjelaskan bahaya panas dan cahaya matahari. Untuk soal yang kedua, menugaskan siswa untuk menyebutkan cara mencegah bahaya panas dan cahaya matahari.

g) Media dan sumber pembelajaran

Media pembelajaran pada siklus I adalah media gambar berseri yang berisi tentang bahaya panas dan cahaya matahari serta cara pencegahannya. Sedangkan untuk sumber belajar, peneliti menggunakan buku IPA dari Sjaeful Anwar dan Haryanto.

3) Menyusun instrumen penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar hasil belajar siswa, lembar observasi guru, dan lembar catatan lapangan.

4) Membuat media pembelajaran berupa gambar berseri

Penelitian ini menekankan pada penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran. Media gambar berseri adalah media yang digunakan untuk membantu menjelaskan materi dalam pembelajaran yang berbentuk rangkaian gambar yang disajikan dengan ukuran kertas A3 yang ditempel pada kertas duplex dan didalamnya mengungkapkan suatu rangkaian cerita tanpa menggunakan dialog. Pada siklus II, materi yang terdapat dalam gambar berseri adalah tentang bahaya panas dan cahaya matahari.

5) Menentukan kriteria keberhasilan penelitian

Keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75% dengan skor ketercapaian 76. Siswa dinyatakan tuntas belajar, jika telah memperoleh nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80% dari keseluruhan siswa. Semua kendala yang dihadapi dapat diatasi secara keseluruhan

6) Menentukan jadwal penelitian.

Jadwal pelaksanaan siklus II yang telah disetujui guru kelas II SDN Jajartunggal/452 Surabaya, yaitu dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2013 dalam waktu 4×35 menit.

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan observasi hasil penelitian.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4×35 menit. Kegiatan pembelajarannya meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan observasi pada siklus II terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diamati oleh dua pengamat yaitu Ibu Sih Rahaya selaku guru kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya dan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari observer 1 dan 2, dapat diketahui beberapa kegiatan yang memperoleh skor 5 dan skor 4. Hasil tersebut terdapat pada fase 1 dengan hasil dari observer 1, sebagai berikut; (1). Guru membukan pembelajaran dengan menyampaikan salam pembuka, berdoa bersama serta melakukan presensi, (2). Guru melakukan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan awal siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Matahari”, (3). Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari (4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sedangkan untuk observer 2, untuk kegiatan yang memperoleh skor 5, sebagai berikut; (1) Guru membukan pembelajaran dengan menyampaikan salam pembuka, berdoa bersama serta melakukan presensi, (2). Guru melakukan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan awal siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Matahari”, (3). Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari, (4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada fase 2, berdasarkan hasil observasi dari observer 1, kegiatan pembelajaran yang memperoleh skor 5 adalah sebagai berikut; (1). Guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring, (2). Guru mendemonstrasikan cara mendemonstrasikan cara menentukan tanda jeda pada bacaan, (3). Guru mendemonstrasikan cara membaca perkalimat dengan memerhatikan jeda, (4). Guru memasang media gambar berseri pada papan tulis, (5).

Guru mengaitkan bacaan dengan gambar berseri, (6). Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu bahaya panas dan cahaya matahari serta cara pencegahannya dan membaca teks panjang dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dari observer 2, untuk perolehan skor 5 terdapat pada kegiatan pembelajaran, sebagai berikut; (1). Guru menuliskan bacaan pada papan tulis, (2). Guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring, (3). Guru mendemonstrasikan cara mendemonstrasikan cara menentukan tanda jeda pada bacaan, (4). Guru mendemonstrasikan cara membaca perkalimat dengan memerhatikan jeda, (5). Guru memasang media gambar berseri pada papan tulis, (6). Guru mengaitkan bacaan dengan gambar berseri, (7). Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu bahaya panas dan cahaya matahari serta cara pencegahannya dan membaca teks panjang dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada fase 3, untuk kegiatan yang memperoleh skor 5 berdasarkan pada hasil observasi dari observer 1, sebagai berikut; (1). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 2 siswa, (2). Guru membagikan lembar kegiatan siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya, (3). Guru membimbing siswa mengerjakan LKS, (4). Guru meminta siswa melaporkan hasil kerjanya dengan cara membacakannya di depan kelas dan meminta pendapat siswa dari kelompok lain.

Sedangkan untuk kegiatan yang memperoleh skor 5 berdasarkan pada hasil observasi dari observer 2 di fase 3, sebagai berikut; (1). Guru membagikan lembar kegiatan siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya, (2). Guru membimbing siswa mengerjakan LKS, (3). Guru meminta siswa melaporkan hasil kerjanya dengan cara membacakannya di depan kelas dan meminta pendapat siswa dari kelompok lain.

Pada fase 4, untuk kegiatan yang memperoleh skor 5 berdasarkan pada hasil observasi dari observer 1, sebagai berikut; (1). Guru mengadakan evaluasi untuk mengecek pemahaman siswa dalam pembelajaran hari ini dengan memberikan soal LP secara individu.

Sedangkan untuk kegiatan yang memperoleh skor 5 berdasarkan pada hasil observasi dari observer 2 di fase 4, sebagai berikut; (1). Guru mengadakan evaluasi untuk mengecek pemahaman siswa dalam pembelajaran hari ini dengan memberikan soal LP secara individu, (2). Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui pemahaman siswa dengan pertanyaan; Apa sajakah bahaya panas matahari bagi tubuh?

Pada fase 5, untuk kegiatan yang memperoleh skor 5 berdasarkan pada hasil observasi dari observer 1, sebagai berikut; (1). Guru bersama siswa menyimpulkan materi

pelajaran yang telah dipelajari, (2). Guru mengadakan pelatihan tindak lanjut dengan memberikan PR pada siswa, (3). Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari lembar penilaian, diketahui bahwa sebanyak 2 siswa tidak tuntas pada siklus II. siswa yang tidak tuntas memperoleh nilai mulai dari 50 dan 67,5. Dengan demikian, untuk pembelajaran IPA pada siklus I dapat dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 94%.

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti dan guru kelas merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sudah tidak ada kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus II, kendala-kendala yang dihadapi guru sudah teratasi. Guru sudah mampu mengontrol siswa, suara guru lantang, guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan, dan sudah tidak ada perbaikan.

Hasil dari penelitian penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan tema lingkungan pada siswa kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya, sesuai dengan apa yang diharapkan. Seluruh siswa mengikuti pelajaran pada siklus I dan siklus II dengan baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan media gambar berseri dalam siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor ketercapaian sebesar 58,6. Hal ini disebabkan guru dalam menjelaskan materi kurang lengkap dan suara guru kurang keras, sehingga beberapa siswa belum jelas dan belum paham mengenai materi yang disampaikan serta guru tidak memperhatikan waktu sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal.

Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II memperoleh skor ketercapaian sebesar 98. Skor ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam pembelajaran yaitu 80 dari seluruh aktivitas guru. Perolehan skor tersebut jika dikriteriakan pada skor ketercapaian aktivitas guru, maka ketercapaian tersebut bisa dikatakan berhasil.

Perbandingan hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.

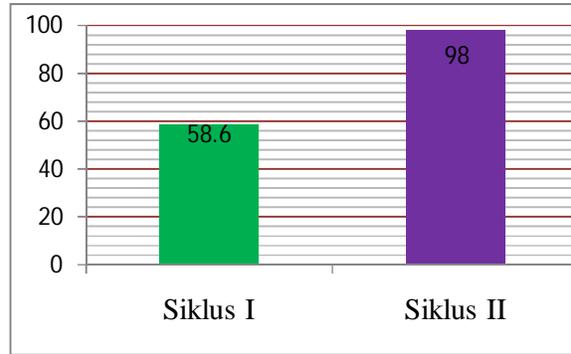


Diagram 4.1 Hasil Ketercapaian Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebanyak 39,4. Pada siklus I skor ketercapaian aktivitas guru mencapai 58,6. Sementara itu, untuk skor ketercapaian aktivitas guru mencapai 98. Menurut Aqib (2009: 48), bahwa skor ketercapaian mencapai 98 dapat dikategorikan amat baik atau berhasil.

Perbandingan keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I dan II, sebagai berikut:

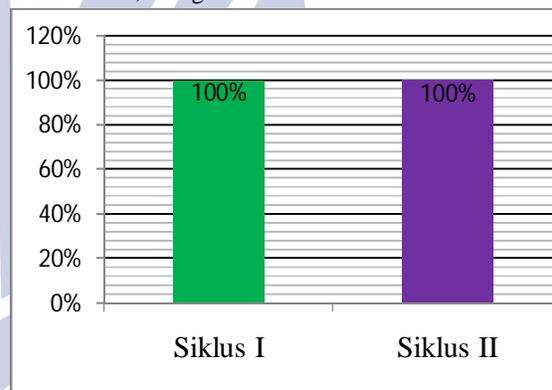


Diagram 4.2 Hasil Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, setiap kegiatan telah terlaksana dan memperoleh nilai keterlaksanaan sebanyak 100 %. Perolehan nilai ini dikategorikan sangat tinggi (Aqib, dkk., 2011:41).

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar berseri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

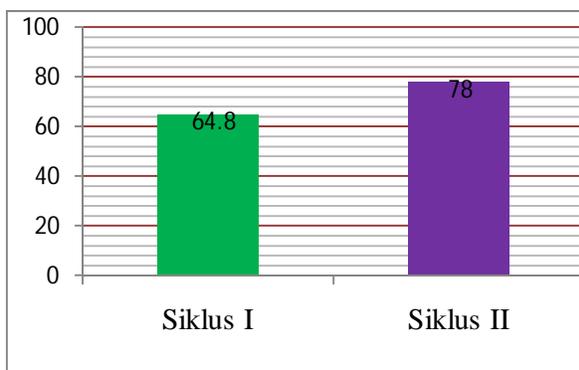


Diagram 4.3 Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I adalah 64,8. Nilai rata-rata hasil belajar siswa, mengalami peningkatan pada siklus II, sehingga mencapai nilai 78. Sehingga, untuk nilai rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar berseri mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 13,2. Menurut Aqib (2009; 48), nilai rata-rata 78 dapat dikategorikan baik atau berhasil dengan predikat B.

Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada diagram berikut:

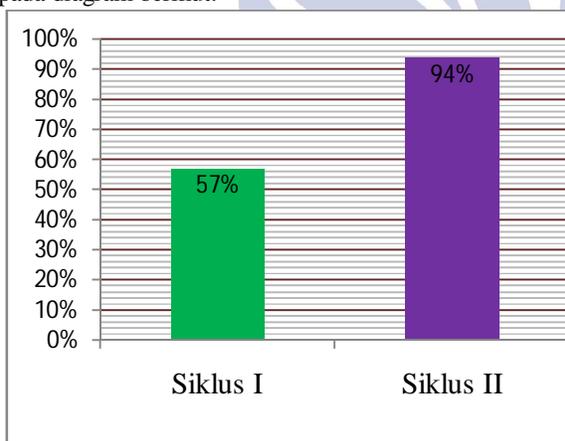


Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Klasikal

Persentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Ketuntasan belajar klasikal hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I memperoleh persentase 57 % dan termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus II memperoleh persentase 94 %. Menurut Aqib (2011; 41), persentase 94% untuk ketuntasan belajar klasikal dapat dikategorikan sangat tinggi.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran IPA dengan penggunaan media gambar berseri dari siklus I dan siklus II, bahwa

penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arsyad (2004: 113), tujuan utama penampilan jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Sehingga siswa mampu menerima materi yang disampaikan guru dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan peningkatan nilai ketercapaian sebesar 39,4 dengan presentase ketercapaian mencapai 100% baik di siklus I maupun siklus II.

Untuk hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata untuk pembelajaran IPA mencapai nilai sebesar 64,8 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 57%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata untuk pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 13,2 dengan nilai rata-rata mencapai 78. Sementara itu, untuk persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 37% dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 94%.

Kendala-kendala pada siklus I, yaitu suara guru kurang lantang, guru tidak dapat mengontrol siswa, dan guru tidak dapat mengalokasikan waktu dengan baik. Tetapi kendala-kendala tersebut teratasi pada siklus II, yaitu; 1). Guru mampu mengotrol siswa, 2). Guru bersuara lantang, 3). Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penggunaan media gambar berseri, diketahui bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Jajartunggal III/452 Surabaya. Oleh karena itu penulis menyarankan:

Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa. Dalam pembelajaran IPA, penggunaan media gambar berseri adalah solusi yang tepat untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa .

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru memberi kesempatan sebesar-besarnya pada siswa untuk aktif dalam menggunakan media, karena pembelajaran yang dilakukan dengan berpusat pada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Peneliti yang lain dapat menjadikan sebagai referensi dan perbandingan jika melakukan penelitian pada materi yang sama, yaitu kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari pada kelas II dengan menggunakan media yang sama yaitu media gambar berseri

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah: Prinsip- Prinsip Dasar, Langkah- Langkah dan Implementasinya*. Surabaya: FBS Unesa.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI PRES.
- Munadhi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nuswantoro, Rio. 2012. *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya*. Surabaya: Tidak Diterbitkan.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid,. Harun dan. Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.